

Penguatan Akidah Melalui Sosialisasi Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna di Majelis Ta'lim Sabtu Bagor Penggarutan Taruma Jaya Bekasi

Mimi Jamilah Mahya ¹⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taqwa Bekasi, Indonesia

Email:

jamilah.mahya@gmail.com

Keywords

Penguatan
Akidah, Asmaul
Husna, Majelis
taklim.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peran Majelis Taklim Hari Sabtu di Kavling Kp. Bogor Penggarutan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan khususnya dalam bidang Akidah dan Keimanan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan melalui penjelasan deskriptif. karena data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berpedoman pada sumber data yang primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu melalui wawancara langsung dengan ketua dan pengurus majlis taklim dan anggota majlis atau jamaah. Sedangkan data sekunder yaitu berasal dari dokumentasi program kegiatan. Adapun hasil temuan penelitian ini yaitu bahwa Sosialisasi Asmaul Husna memiliki peran penting dalam peningkatan aqidah ibu-ibu majlis Taklim Sabtu di desa setia Asih Kecamatan Taruma Jaya.

PENDAHULUAN

Majlis Ta'lim adalah salah satu wadah pembentukan Akidah dan Akhlak ummat yang sejati yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Ia adalah asset umat yang mampu menstabilkan dan menjaga agama masyarakat dari berbagai macam serangan pemikiran dan penyimpangan akidah yang banyak menggrogoti akidah umat. Sebagai umat Islam Indonesia, maka sudah seharusnya setiap elemen masyarakat turut mendukung dan melestarikan kegiatan-kegiatan majlis taklim yang bermutu dan terencana, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keterpaduan antara potensi intelektual, mental, dan spiritual dalam usaha untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin cepat berubah.

Alhamdulillah pertumbuhan majlis taklim di Indonesia semakin tubuh berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari munculnya majlis-majlis taklim di setiap sudut kota dan perkampungan, khususnya di sekitar Kabupaten Bekasi. Namun keberadaan majlis Taklim akan selalu membutuhkan peningkatan kualitas dan perberdayaan khususnya dalam peningkatan akidah masyarakat.

Salah satu Majlis Taklim yang ada di Bekasi yang kami kunjungi saat ini adalah Majlis Taklim Sabtu di Desa Setia Asih Kecamatan Taruma Jaya. Untuk memenuhi peningkatan kualitas majlis taklim maka perlu diadakan Kegiatan-kegiatan yang lebih terarah dan berkualitas, maka melalui program pengabdian masyarakat kami melakukan kegiatan Sosialisasi Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husn di Majlis Taklim Sabtu di Kavling Kampung Bogor Penggarutan. Melalui kegiatan ini diharapkan para jama'ah mampu mengimplimentasikan nilai-nilai mulia dan luhur Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Setia Asih merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi yang dibentuk pada tahun 1978. Desa Setia Asih memiliki luas wilayah 692.905 Ha untuk umum. Desa Setia Asih berbatasan dengan PAH Setia di sebelah utara, KA Tengah di sebelah selatan, Pusaka Rakyat di sebelah barat, dan Babelan Kota di sebelah timur. Wilayah Desa Setia Asih terbagi atas 8 dusun, 35 rukun warga dan 118 rukun tetangga.

Desa Setia Asih mempunyai jumlah 9000 KK. Jumlah penduduk Desa Setia Asih tercatat sebanyak 37.360 jiwa, terdiri dari 18.635 jiwa laki-laki dan 18.965 jiwa perempuan. Dengan mata pencaharian penduduk yang beragam seperti Pegawai swasta, Wirausaha, Buruh, TNI/Polri, dan lainnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki

oleh Desa Setia Asih berupa puskesmas (Puskesmas pembantu), masjid, mushola, majelis ta'lim, sekolah, jembatan, kendaraan roda empat, serta motor.

Desa Setia Asih terdapat aset utama desa berupa TKD (Tanah Kas Desa) seluas 36 Hektar. Tanah tersebut berupa persawahan yang dikelola oleh Desa, dengan hasil pertanian berupa padi. Hasil panen dari aset Desa tersebut digunakan untuk kesejahteraan aparatur Desa.

Dari Desa Setia Asih ini kami menemukan masalah di Kavling Kp. Bogor Penggarutan yang merupakan wilayah dengan mayoritas penduduknya adalah orang-orang pendatang dari berbagai daerah, dan memiliki latar belakang yang umum. Pemahaman agama yang lebih mendalam sangat diperlukan di desa ini terutama tentang permasalahan akidah. Oleh karena itu dalam penelitian ini kami membahas tentang Penguatan Akidah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna di Majelis Ta'lim Sabtu Kampung Bogor Penggarutan Tarumajaya.

METODE

Metode dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis Majelis Taklim ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya pada bulan Agustus 2023, Adapun kegiatannya yaitu sebagai berikut: pertama penulis mengadakan Penyuluhan dan tanya jawab interaktif dengan masyarakat desa setempat.

Sampel yang diambil adalah masyarakat desa setempat dan difasilitasi oleh Ibu-ibu majlis talim Hari Sabtu Kampung Penggarutan Tarumajaya. Dengan mengadakan Seminar Sosialisasi Nilai-nilai Asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diikuti oleh segenap anggota majlis taklim dan ibu-ibu PKK. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kembali tentang materi yang telah disampaikan. Untuk itu dapat melihat sejauhmana peserta majlis mampu memahami nilai-nilai asmaul husna yang disampaikan. Mitra dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah seluruh anggota PKK dan anggota Majelis taklim hari Sabtu di Kavling Kampung Penggarutan dan dibantu oleh jajaran aparatur desa di dalam penyelenggaraannya. Untuk sosialisasi Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna ini disampaikan oleh penulis sendiri selaku dosen pembimbing KKN sekaligus praktisi dakwah serta akademisi.

Dalam penelitian ini menggunakan Metode Rapid Rural Appraisal (RRA), Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi secara akurat dalam waktu

yang terbatas. Metode RRA pada dasarnya merupakan proses belajar intensif untuk memahami kondisi masyarakat, dilakukan berulang-ulang dan cepat, menggunakan metode, cara dan pemilihan teknik tertentu untuk meningkatkan pemahaman terhadap kondisi masyarakat. Metode tersebut dipusatkan pada pemahaman tingkat komunitas lokal yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah. 3 (tiga) konsep dasar metode RRA adalah a). Perspektif system, b). Triangulasi dari pengumpulan data, c). Pengumpulan data dan analisis secara berulang-ulang (iterative).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Rapid Rural Appraisal (RRA), yaitu suatu pendekatan partisipatif untuk mendapatkan data/informasi dan penilaian (assesment) secara umum di lapangan dalam waktu yang relatif pendek. Kelebihan pendekatan ini adalah penelitian bisa mencakup daerah yang lebih luas dalam waktu relatif singkat untuk mendapatkan informasi yang luas secara umum. Pengumpulan informasi dan data dilakukan secara fleksibel, tidak terikat secara kaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Aqidah Islam merupakan penutup risalah langit yang mana Al Qur'an Al Karim dan sunnah rasul yang agung secara lengkap telah menjelaskan aqidah itu dan memberikan petunjuk kepadanya yaitu berupa keimanan kepada Allah, hari akhir, para malaikat, dan kitab-kitab suci dan para nabi. Akidah inilah yang memecahkan rahasia hidup dan menafsirkan kepada manusia rahasia kehidupan dan kematian serta menjawab pertanyaan-pertanyaan abadinya: dari mana?, kemana? dan mengapa?". Akidah islam dibawa oleh semua para nabi yang diutus Allah dan diturunkan di dalam kitab suci samawi sebelum kitab-kitab itu mengalami distorsi, penyelewengan dan perubahan.

Akidah islam ini merupakan hakekat abadi yang tidak mengalami proses evolusi dan tidak pernah berubah, yaitu akidah tentang Allah dan hubungannya dengan alam semesta ini, tentang alam nyata yang diperlihatkan kepada manusia dan tentang alam ghaib yang tidak diperlihatkan kepadanya, tentang hakekat kehidupan ini dan peran manusia di dalamnya serta nasib manusia setelah kehidupan dunia.

Sesungguhnya ia merupakan hakekat yang diajarkan Adam kepada anak-anaknya, yang dinyatakan Nuh kepada kaumnya, yang diserukan oleh Hud, Shaleh

kepada A'ad dan Tsamud yang diserukan oleh Ibrahim, Ismail, Ishaq dan rasul-rasul Allah yang lainnya dan yang telah ditekankan oleh Musa dalam Tauratnya, oleh Dawud dalam Zaburnya, dan oleh Isa dalam injilnya.

Semua yang dilakukan Islam adalah untuk menjernihkan akidah ini dari berbagai macam noda cacat yang merasukinya dan untuk memurnikannya dari unsur asing yang dimasukan padanya oleh berlalunya masa yang Panjang sehingga mengeruhkan kejernihannya dan merusak tauhidnya dengan kepercayaan Trinitas, pengampunan dosa dan membuat tuhan-tuhan selain Allah, merusak penyuciannya terhadap Allah (*tanzih*), penyerupaan Allah terhadap makhluk (*tasybih*), personifikasi Allah secara fisik (*tajsim*), dan penisbatan kelemahan dan kekurangan yang ada pada manusia kepada Allah, memperburuk asumsinya tentang alam, kehidupan dan manusia serta hubungannya dengan Allah, wahyunya serta ajaran yang dibawanya. Akidah Islam juga datang untuk memurnikan persepsi pemikiran tentang pembalasan di akherat dari asumsi salah orang-orang bodoh, manipulasi orang-orang pintar, penyangkalan dari kaum penggugat dan hujatan dari kaum penghujat.

Unsur akidah ini adalah : keimanan kepada Allah, keimanan kepada kenabian, dan keimana kepada akherat, dan mungkin dapat diglobalkan menjadi keimanan kepada Allah dan Hari Akhir. Keimanan kepada Allah mencakup keimana kepada eksistensi-Nya, keimana kepada keesaan-Nya, dan keimanan kepada kesempurnaannya. (Yusuf Al Qardhawi 1997, hal 45-46).

Salah satu cara untuk menguatkan keimanan kepada Allah Ta'ala dan mencapai makrifat-Nya adalah memahami nama-nama Allah ta'ala yang baik-baik serta sifat-sifat-Nya yang luhur dan tinggi. Karena nama-nama dan sifat-sifat itulah yang merupakan perantara yang digunakan oleh Allah Ta'ala agar makhluknya itu dapat bermakrifat kepada-Nya. Inilah yang dapat dianggap sebagai aliran dari satu hati manusia dapat mengenal Allah secara spontan, malahan itu pulalah yang dapat menggarakkan cara penemuan yang hakiki dan membuka lam yang amat luas terhadap kerohanian guna menyaksikan cahaya Allah Azza wa Jalla. Nama-nama itu adalah yang disebutkan oleh Allah dalam Al Qur'an :

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang

mana saja kamu seru, Dia mempunyai al Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik). (QS. Al-Isra : Ayat 110).

Di dalam ayat lain disebutkan pula :

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ

Artinya: Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu (QS Al A'raf : Ayat 180)

Adapun jumlah Asmaul Husna itu ada Sembilan puluh Sembilan, sebagaimana disebutkan di dalam hadits riwayat Imam Bukhari, Muslim dan Tirmidzi. “Dari Abu Hurairah ra. sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah Swt. mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surga”. (H.R. Bukhari). (Sayyid Sabiq 2010, hal 88-89).

Dalam mengomentari hadits ini Imam Hakim Tarmidzi berpendapat bahwa beliau menemukan nama-nama Allah lebih dari Sembilan puluh Sembilan dan beliau tidak sependapat dengan jumlah yang disebutkan dalam hadits Abu Hurairah diatas.

Penulis sepakat dengan apa yang dinyatakan oleh Imam hakim tarmidzi tentang jumlah nama Allah yang tidak hanya terbatas pada Sembilan puluh Sembilan saja. Karena hal ini juga disebutkan oleh Syeikh Ali Al Buni di dalam kitabnya Syamsul Ma'arif bahwa ‘sesungguhnya Allah memiliki 3000 nama, 1000 diketahui oleh para malaikat dan tidak yang lain, 1000 diketahui oleh para nabi dan tidak yang lain, 300 di dalam taurat, 300 di dalam injil, 300 di dalam zabur, dan 99 di dalam al qur'an dan 1 nama Allah sisihkan. Kemudian makna 300 nama ada di dalam kalimat “ BISMILLAHIR RAHMAANIR RAHIIM”. Ali AL Buni.

Selanjutnya Imam Hakim Al Tarmidzi juga berpendapat bahwa makna dari kata menghitung yang terdapat dalam kalimat “barangsiapa menghitungnya maka akan masuk surga”. Menurut beliau bukan menghitung dalam arti menyebutkannya satu persatu melainkan sanggup mengejewantahkan makna dan tuntutan yang terkandung dalam setiap nama-Nya, memahami dan meresapinya dengan cahaya hati, lalu mengamalkan hasil pemahaman itu secara nyata. Dengan demikian, kata menghitung dalam hadits diatas artinya adalah sanggup melakukan sesuatu. (Hakim Tarmidzi 2019, hal 67-68).

Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna, Asmaul Husna berasal dari kata “Al-Asma” dimana adalah bentuk jamak dari kata “Al-Ism” yang dapat diartikan sebagai “Nama” . sedangkan kata “Husna” berasal dari kata “Ahsan” yang memiliki makna terbaik (Shihab, 1998 : 34). Jadi Asmaul Husna adalah kumpulan dari nama-nama Allah yang baik atau indah. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang Baik dan Agung yang tercermin dari sifat-sifat yang dipunyai oleh Allah SWT (Rohman, 2020 : hal 119-120).

Majlis taklim

Majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat yang memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaah. Dalam bidang keagamaan, majelis taklim memberikan peran dan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis taklim sendiri adalah *ta'lim* yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Oleh karena itu keberadaan majelis taklim ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan spiritualitas mereka. Dalam eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil yang cukup besar dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam. Sehingga majelis taklim hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat. ini mendapatkan respon yang baik dari para jamaahnya, dibuktikan dengan antusias masyarakat yang mengikuti Majelis taklim Sabtu siang ini.

Melihat antusias dan respon positif dari para jamaah, Majelis taklim Sabtu Sore ini senantiasa berusaha mengoptimalkan peran dan eksistensinya yaitu sebagai sarana pembinaan umat dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan bagi para jamaahnya. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal berbasis masyarakat yang memiliki nilai-nilai Islam dan dalam pelaksanaannya memiliki prinsip pendidikan dengan sistem terbuka dan berprinsip *life long education*. Melalui majelis taklim masyarakat diharapkan dapat mengkaji ilmu agama secara terarah, sehingga dari hasil proses pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islam yang unggul,

generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, membina keluarga sakinah hingga dapat mendukung serta mewujudkan harapan bangsa menuju negara yang adil, makmur dan sejahtera. (Munawaroh dan Badruz Zaman, 2020).

3.2 BAHASAN

Pengabdian sosial hadir sebagai aspek perubahan yang ikut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti, merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Pengabdian yang dilakukan dosen dan mahasiswa kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah yang positif bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping. Masyarakat Kp. Bogor Penggarutan identik dengan pendidikan agama yang masih rendah, pendapatan yang rendah, dan produktivitas yang masih rendah.

Perguruan tinggi merupakan salah satu Lembaga yang mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat desa. Salah satu program Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat.

Masyarakat Kampung. Bogor Penggarutan termasuk masyarakat yang minim perihal ilmu agama terutama tentang akidah. Minim dalam hal Pendidikan ilmu agama, pendapatan, dan dalam hal produktivitas. Dengan kenyataan ini, maka kiranya pengabdian pada masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat ini perlu dilakukan. Pemberdayaan kepada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah ‘Penguatan Akidah Melalui Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna Berbasis Majelis Ta’lim ‘.



Gambar 1 Gambar 1. Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna

Tujuan program ini adalah untuk mengaktualisasikan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat dan bertujuan untuk :

1. Membantu masyarakat dalam meningkatkan ilmu agamanya, khususnya dalam bidang akidah dan keimanan kepada Allah.
2. Salah satu cara untuk mengenal Allah ta'ala yaitu dengan mempelajari dan memahami nilai-nilai asmaul husna. Karena di dalam Asmaul Husna terdapat nama-nama dan sifat-sifat Allah yang dapat kita teladani dan kita tiru.
3. Dengan memahami Asmaul Husna diharapkan masyarakat dapat memberikan motivasi dan kekuatan serta solusi dalam menghadapi berbagai macam permasalahan kehidupan sehari-hari.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat baik dalam kegiatan ekonomi, dan perubahan perilaku (sosial). Kegiatan pengabdian dapat memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan internalisasi nilai-nilai asmaul husna pada ibu-ibu majelis ta'lim di laksanakan di Kp. Bogor Penggarutan Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi ini dihadiri oleh pemateri utama Ustadzah Mimi Jamilah Mahya, MIRKH yang juga sekaligus berperan sebagai dosen pembimbing di kegiatan KKN.
2. Selain itu juga ada donasi qur'an untuk TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) Nurul Islam dan majelis ta'lim hari sabtu yang berada di Kp. Bogor Penggarutan, serta pemberian beberapa sabun pembersih untuk mendukung program Masjid Bersih khususnya masjid yang ada di sekitar Desa Setia Asih dan Majlis Taklim Sabtu tersebut.
3. Pelatihan pembuatan lilin Aroma therapy juga kami buat dalam rangka meningkatkan skill dan ketrampilan ibu-ibu PKK dan Anggota Majlis Taklim Sabtu. Melalui kegiatan Pelatihan Lili Aroma Therapy ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas ekonominya khususnya dalam menambah penghasilan harian mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari teks yang diberikan adalah bahwa penguatan akidah, terutama dalam konteks Islam, dapat dicapai melalui internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna. Asmaul Husna merupakan kumpulan nama-nama Allah yang baik atau indah, yang mencerminkan sifat-sifat-Nya yang agung. Pengenalan dan pemahaman terhadap Asmaul Husna diyakini dapat menguatkan keimanan kepada Allah dan membawa manfaat spiritual bagi individu atau masyarakat. Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dilakukan melalui majelis taklim, pelatihan, dan donasi untuk masyarakat, terutama di desa-desa yang membutuhkan peningkatan pemahaman agama dan pemberdayaan ekonomi.

Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna menjadi bagian penting dalam memperkuat akidah, dan kegiatan yang dijalankan dalam masyarakat seperti majelis taklim dan pelatihan keterampilan membantu masyarakat dalam memahami dan

mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan akidah melalui internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan pemahaman agama, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Bentuk pengabdian masyarakat dengan melakukan Penguatan Akidah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Berbasis Majelis Ta'lim di Kavling Kp. Bogor Penggarutan, telah berhasil menghasilkan data yang menunjukkan penguatan akidah jamaah melalui internalisasi nilai-nilai asmaul husna semakin kuat setelah adanya intervensi. Dengan akidah yang semakin kuat akan berdampak pada lingkungan sekitar yang semakin harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Tuti alawiyah, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim, (Bandung : Mizan, 1997), h.78.

Amalia Husna dan Farida Mayar, "Strategi menegnalkan Asmaul Husna untuk menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5 No.3 (2021), 9667.

Anggi Pasca Arnu, Raden Aditya kristamtomo Putra, dan Hanu Hasanul, "Pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang", Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol.6 No.2, Mei, 2020.

Munawaroh dan Badrus Zaman, Peran Majelis taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, JURNAL PENELITIAN Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020

Al Hakim Al Tarmidzi, Ilmul Auliya : Ilmu Para wali Allah, Jakarta : Qaf Media Kreatifa, 2019.

Sayyid Sabiq, Aqidah Islam, Bandung : CV Penerbit, 2010.